

Memaksimalkan Keanekaragaman Pembelajaran Membangun Kapasitas Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Asih Mardati¹, Lisa Retnasari², Hanum Hanifa Sukma³, Ella Kusuma Wardani⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan (Yogyakarta)

asih.mardati@pgsd.uad.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
Keanekaragaman Pembelajaran, Kapasitas Guru, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berdiferensiasi.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran dapat membantu dalam membangun kapasitas guru sekolah dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Keanekaragaman pembelajaran adalah pendekatan yang penting untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas, sementara pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan langsung dan praktek terpadu. Teknik pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi, praktek, diskusi, dan pendampingan. Pada tahap awal dilakukan demonstrasi pengenalan materi tentang keberagaman pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya diberikan praktek langsung dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari pelatihan ini peserta pelatihan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya, serta mengimplementasikan perangkat yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil kegiatan ini diperoleh hasil evaluasi adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan menjadi 86%. Dampak dari pelatihan ini peserta pelatihan mampu merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan. Adanya peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi proses keanekaragaman pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi. Disamping itu, menghasilkan rekomendasi praktis untuk guru sekolah dasar tentang cara memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran dalam rangka membangun kapasitas mereka dalam pembelajaran berdiferensiasi.

A. Pendahuluan

Mengacu pada SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), kualitas pendidikan menjadi fokus penting. Hasil survey PPIM UIN Jakarta tahun 2017, menunjukkan perhatian terhadap pemahaman keberagaman peserta didik sekolah dan madrasah. Selama 2016-2020, KPAI menerima 480 aduan korban perundungan di sekolah. Di Yogyakarta, terjadi peningkatan kasus kekerasan pada anak, dengan jumlah kasus meningkat dari 414 pada tahun 2017 menjadi 478 pada tahun 2018, mengalami peningkatan 20% untuk anak SD. Layanan pendidikan hanya tersedia bagi 10-11% anak berkebutuhan khusus, dan 14% anak hidup dalam kondisi kemiskinan (Hasil Survey PPIM UIN, 2017) (KPAID

Yogyakarta, 2018). Perundungan di sekolah dasar menjadi masalah serius yang memerlukan tindakan nyata untuk menciptakan pendidikan berkualitas. Kasus kekerasan, perundungan, dan ketidakadilan pada anak memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak, serta mengancam nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Menurut Winaputra dalam konteks keberagaman budaya Indonesia, penting untuk menanamkan toleransi sejak dini, dan pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam mempersiapkan warga negara muda yang aktif dalam masyarakat (Martini et al., 2020).

Partisipasi semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dianggap penting dalam konteks inklusi. Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Setiap anak memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda dalam proses pembelajaran (Anwar, 2022). Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Di tingkat sekolah dasar, guru memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar (Indriani, 2018). Namun, dalam menghadapi kenyataan bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, dan minat yang berbeda, tantangan yang dihadapi oleh guru menjadi semakin kompleks. Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beragam, salah satu upaya yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran berdiferensiasi.

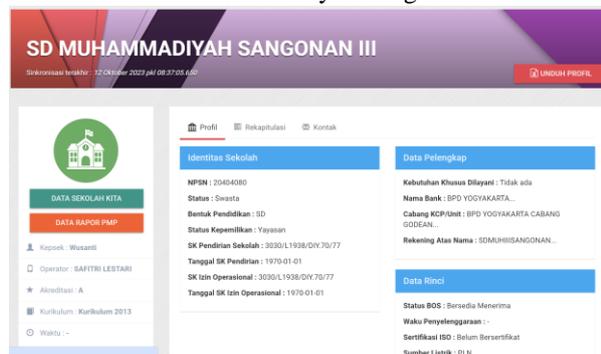
Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, namun pada proses dan konten. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi dalam dirinya sesuai dengan kesiapan belajar dan minat belajar peserta didik (Herwina, 2021). Pembelajaran yang memberikan contoh menekankan perbedaan di antara setiap peserta didik merupakan wujud dari pembelajaran berdiferensiasi (Mirawati et al., 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar peserta didik (Yahya et al., 2023). Penerapan instruksi yang dibedakan, memungkinkan guru untuk mengajar peserta didik sesuai dengan tipe karakter masing-masing. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, untuk dapat mengeksplor diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsip pembelajaran beriferensiasi di kurikulum merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila (Wayan Numertayasa et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Disamping menjadi

fasilitator, guru memiliki peran penting sebagai pemimpin yang menitikberatkan pada komponen pembelajaran seperti: kurikulum, proses belajar mengajar, assessment, pengembangan kompetensi, dalam lain sebagainya (Reffiane et al., 2021). Guru memiliki kewajiban untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan cara terbaik sesuai dengan minat mereka (Jannati et al., 2023).

SD Muhammadiyah Sangonan III salah satu sekolah dibawah naungan perserikatan Muhammadiyah yang terletak di Genitem, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564. Terdapat 146 peserta didik dan 7 guru di sekolah tersebut. Kurikulum saat ini yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Kurikulum 2013, namun tahun ajaran baru 2023/2024 sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sangonan III diperoleh informasi terakait belum semua guru tersertifikasi. Selain itu masih ditemuinya 1) para guru belum menguasai secara komprehensif pembelajaran berdiferensiasi, 2) Para guru kesulitan dalam menyiapkan materi dan instrumen penilaian sekaligus dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, 3) kesulitan dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam, dan 4) keanekaragaman peserta didik belum dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Pengabdian ini akan melibatkan sejumlah kegiatan, termasuk pelatihan intensif bagi para guru sekolah dasar, pengembangan sumber daya pendidikan yang beragam, kolaborasi antara para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merata, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi praktik umum di sekolah dasar, membawa dampak positif bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Selain menjadi guru professional, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mampu merencanakan pembelajaran, mengelola kelas dan melakukan proses penilaian sesuai kebutuhan peserta didik (Febrianan, 2021)

Gambar 1.

Profil SD Muhammadiyah Sangonan III



Secara keseluruhan dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi mitra yang utama kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan dalam menyusun materi dan instrument penilaian, serta integrasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran yang sesuai karakteristik dan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menjawab tantangan tersebut dengan menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengakui keanekaragaman dalam kemampuan dan gaya belajar peserta didik, serta menyediakan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan setiap peserta didik berkembang secara maksimal (Faiz & Kurniawaty, 2020). Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian bertujuan untuk memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran di sekolah dasar melalui membangun kapasitas guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mengakses pendidikan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhannya (Kamar et al., 2020). Selain mengacu road map FKIP UAD, kegiatan pengabdian ini dilakukan sejalan dengan dengan roadmap pengabdian jangka pendek tahun 2020-2023 tentang introduksi tata kelola menuju kawasan cerdas melalui pendidikan berkarakter. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan guru SD Muhammadiyah Sangonan III, serta mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat belajar peserta didik. Artikel ini memfokuskan bagaimana memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran membangun kapasitas guru sekolah dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan langsung dan praktek terpadu. Teknik pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi, praktek, diskusi, dan pendampingan. Pada tahap awal dilakukan demonstrasi pengenalan materi tentang keberagaman pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya diberikan praktek langsung dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sangonan 3, pada tanggal 22 dan 29 Agustus 2023, 12 dan 24 Oktober 2023. Jumlah peserta yang mebgikuti pelatihan ada 15 orang guru di SD Muhammadiyah Sangonan 3 dan 2 sekolah disekitarnya. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta terdiri dari Pengantar dan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi, Pengembangan sumber daya pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup rencana pelajaran, materi pembelajaran, dan alat bantu pembelajaran. Selain menyampaikan materi peserta juga praktik merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dampak dari kegiatan ini diantaranya peserta pelatihan

bertambah pengetahuan dalam keberagaman pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi, meningkatnya keterampilan dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan dikelas masing-masing, mengenal strategi dan prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Terlaksananya kegiatan PPM ini tidak lepas dari peran Mitra yang membantu menentukan jumlah peserta dan tempat pelatihan yang disediakan. Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan terlebih dahulu tim PPM UAD melakukan koordinasi dengan PCM Godean, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sangonan III. Koordinasi dilakukan melalui dua tahapan yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Adapun bukti koordinasi dengan mitra dapat dilihat selengkapnya berikut pada Gambar 1 berikut ini. Koordinasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Gambar 2.
Koordinasi dengan Mitra



Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh informasi terkait jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan adalah 15 orang guru, tempat dilaksanakan di dua ruang kelas SD Muhammadiyah Sangonan 3 yang dibuka. Disamping menentukan jumlah peserta dan tempat, koordinasi yang utama adalah menentukan waktu pelaksanaan yaitu tanggal 22 dan 29 Agustus 2023 untuk tahap awal, dan tanggal 12 dan 24 Oktober 2023 untuk tahap kedua.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara tim pengabdian dari UAD dan mitra. Kegiatan pelatihan akan dilakukan secara detail dengan menggunakan metode dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1	22 Agustus 2023	Pelaksanaan Kegiatan a. Pelaksanaan pelatihan intensif bagi guru peserta pelatihan tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi b. Pengembangan sumber daya pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup rencana Pelajaran, materi pelajaran dan alat bantu pelajaran	Demonstrasi Diskusi Penugasan	Peserta terlebih dahulu diberikan pretest a. Peserta pelatihan (guru) mencermati pemaparan materi dari ahli tentang karakteristik peserta didik b. Peserta pelatihan (guru) mencermati materi dari ahli tentang pendidikan diferensiasi. c. Peserta pelatihan (guru) mengembangkan sumber daya pembelajaran berdefensiasi.
2	29 Agustus 2023	Pendampingan dan Penugasan a. Peserta merencanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kelas yang diampu masing-masing peserta b. Peserta mengembangkan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran (modul ajar, materi, alat evaluasi atau media) dari rencana yang sudah dipilih pada tahap sebelumnya	Pendampingan Penugasan	a. Peserta pelatihan mencermati capaian pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas masing-masing b. Peserta pelatihan dan merencanakan dan mengembangkan kebutuhan perangkat pembelajaran
3	12 Oktober 2023	Monitoring dan evaluasi: a. Melakukan pemantauan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas-kelas sekolah dasar.	Diskusi Pendampingan	a. Peserta pelatihan (guru) mencermati pemaparan ahli tentang bagaimana mempersiapkan proses pembelajaran berdiferensiasi b. Peserta pelatihan (guru) mengimplementasika

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengumpulkan data dan umpan balik dari guru dan peserta didik terkait efektivitas pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan. c. Melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. d. Menggunakan data dan evaluasi untuk mengidentifikasi area perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran. 		n proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas masing-masing.
4	23 Oktober 2023	<p>Analisis dan Refleksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis data dan umpan balik yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi untuk memahami dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi. b. Merefleksikan keberhasilan, tantangan, dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. c. Membuat kesimpulan tentang keefektifan dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan. 	Penugasan Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pertemuan evaluasi yang melibatkan para guru, yang terlibat dalam pengabdian. Pertemuan ini dapat digunakan sebagai forum untuk berbagi pengalaman, diskusi, dan refleksi tentang keberhasilan, tantangan, dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Mitra dapat memberikan pandangan dan saran yang berharga berdasarkan pengamatan mereka dari luar. b. Melibatkan mitra dalam survei atau wawancara untuk mendapatkan

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
				<p>perspektif mereka tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Pertanyaan yang relevan dapat diajukan kepada mitra terkait pemahaman mereka tentang pendekatan berdiferensiasi, persepsi mereka tentang dampak yang dicapai, serta saran dan rekomendasi mereka untuk perbaikan.</p> <p>c. Diskusi Kelompok Fokus: Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan mitra yang terlibat dalam pengabdian untuk mendalami pandangan mereka tentang keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.</p> <p>d. Kolaborasi Penilaian: Melibatkan mitra dalam proses penilaian dan analisis data untuk menginterpretasikan temuan dan membuat kesimpulan bersama. Menggunakan metode seperti analisis data bersama, membuat peta keberhasilan dan hambatan, atau menyusun rencana aksi bersama untuk perbaikan.</p>

Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa pertemuan termasuk pendampingan. Selanjutnya berikut ini disampaikan beberapa dokumentasi kegiatan saat pelaksanaan.

Gambar 3.
Dokumentasi Pelaksanaan



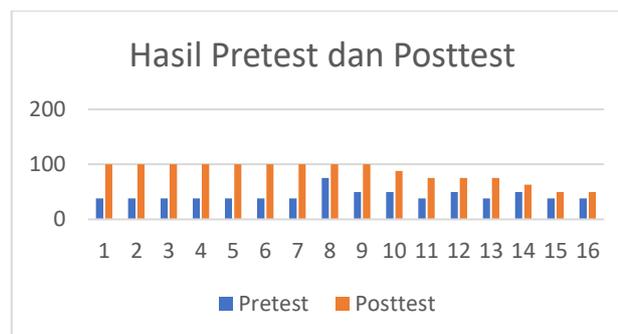
Penyampaian Materi

Diskusi dengan
Peserta

Praktik merancang dan
mengembangkan perangkat

Tahap pelaksanaan dan evaluasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas dalam memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran serta membangun kapasitas guru sekolah dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan analisis, refleksi, perbaikan, dan penyesuaian yang terus-menerus dilakukan, diharapkan hasil yang optimal dapat dicapai dalam jangka panjang. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat peserta diberikan pretest dan posttest terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan oleh tim. Selengkapnya hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 4.
Hasil pretest dan Posttest



Terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan sebesar 43% dengan pretest hanya diperoleh 43% dan hasil posttest sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat dan menambah pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan beberapa kajian terdahulu (yahya dkk, 2023; Mastuti dkk, 2022) dengan topik yang sama mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi diri.

b. Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

PCM Godean dan SD Muhammadiyah Sangonan 3 selaku mitra sangat berkontribusi dalam membantu keterlaksanaan kegiatan pengabdian. Kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada Masyarakat diantaranya menyediakan tempat, fasilitas pelatihan, peserta pelatihan, koordinasi dengan kepala sekolah dan beberapa sekolah disekitarnya. Disamping itu mitra memberikan dukungan kepada guru untuk merencanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Ketua PCM juga mendukung dan mengharapkan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan Pendidikan SD Muhammadiyah di lingkungan kapanewon Godean. Adapaun dampak dari kegiatan pengabdian ini terjalannya kerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru di wilayah kapanewon Godean serta dapat terselenggaranya kegiatan serupa berbasis permasalahan guru di wilayah kapanewon Godean.

c. Pemanfaatan Hasil Program

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dimanfaatkan oleh guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari materi dalam bahan ajar, media pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi seperti google form, quizizz, kahoot, dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran yang disusun dan dikembangkan tersebut digunakan untuk membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di samping itu, terlaksananya kegiatan PPM ini mampu menambah wawasan dan keterampilan guru dalam keberagaman pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sejalan dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai guru salah satunya profesional. Kegiatan ini bermanfaat dalam menunjang pembelajaran saat ini.

d. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah keterbatasan peserta hanya melibatkan satu sekolah utama dan dua sekolah disekitar SD Muhammadiyah sangonan 3. Hal ini dikarenakan keterbatasan tempat sehingga erlu dibatasi jumlah pesertanya. Factor lain yaitu keterbatasan penggunaan jaringan saat melakukan praktik mencoba, merancang dan mengembangkan media ataupun evaluasi pembelajaran dengan aplikasi sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran berbasis aplikasi. Selanjtnya faktor waktu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan pihak mitra dan tim pengabdian kepada

Masyarakat serta pendampingan yang hanya dilakukan terbatas secara tatap muka. Waktu tersebut belum maksimal untuk membantu peserta pelatihan dalam merancang hingga mengembangkan keseluruhan perangkat modul ajar. Selanjutnya rencana dan langkah strategis akar kegiatan dapat berkelanjutan dan berkesinambungan selengkapnyanya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Hambatan serta Solusi dan Tindak Lanjut

No	Hambatan	Solusi dan tindak lanjut
1	Keterbatasan Peserta	Menyediakan opsi bagi setiap sekolah untuk mengizinkan peserta pelatihan untuk berbagi pengalaman mereka kepada rekan guru di sekolah yang sama.
2	Jaringan Internet	Mengupayakan pemasangan jaringan internet atau menggunakan data internet khusus selama pelatihan berlangsung.
3	Waktu Pelaksanaan	Tim pengabdian UAD terus menerus berkoordinasi dan komunikasi untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya sebagai Langkah tindak lanjut.

e. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain 1) antusias peserta pelatihan. Antusias peserta pelatihan dapat dilihat dari kehadiran dan keaktifan peserta saat dilakukan diskusi materi ataupun praktik. Sikap peserta pelatihan saat diberikan informasi atau sharing ilmu yang diberikan. Sikap positif dilihat dari dengan kesungguhan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan dan selalu hadir disetiap sesi hingga selesai. Disamping itu, adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran membangun kapasitas guru SD dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan berbagai teknologi maupun aplikasi dalam proses pembelajaran. Integrasi yang dilakukan peserta dapat dilihat dari tersusunya perangkat lengkap atau sebageian dari apa yang telah direncanakan diawal hingga tercipta bahan ajar, materi, media ataupun evaluasi pembelajaran yang bermanfaat dan dapat mendukung kompetensi pedagodi guru. Kegiatan ini efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dan

keterampilan yang ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest. Adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan sebesar 43%.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta atas dukungan perizinan, penugasan serta pendanaan untuk keterlaksanaanya kegiatan pengabdian ini.

F. Referensi

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. *FOUNDASIA*, 13(1), 1–15. doi:10.21831/foundasia.v13i1.47444.
- Data KPAID Yogyakarta 2018.
- Febriana, Rina. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Faiz, Aiman, Anis Pratama & Imas Kurniawaty (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 2*.
- Hasil Survey PPIM UIN Jakarta 2017: *Sikap Keberagaman Peserta didik Sekolah dan Madrasah di Indonesia*.
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektid Pendidikan*. Vol 35 issue 2.
- Indriani, F. (2018). *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Di SD Negeri Taman Sari Kota Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 35).
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. 412–417.
- Mastuti, Ajeng Gelora., Abdilah., Rumodar, Maya. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (jurnal Masyarakat mandiri)*. Vol 6 No 5 Oktober 2022 Hal 341-3425. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I.P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol. 2 No. 04 Edisi November 2022. <http://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301> doi <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>



- Winataputra, Udin Saripudin, and D. Budimansyah. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaludin, J., Suryani, E., Walidain, S N. 2023. Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 No 1 2023